

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LITERASI BACA DAN TULIS ANAK USIA DINI DI PAUD KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR (STUDI MULTISITUS: TK BINA BANGSA 01 DAN TK KEMALA BHAYANGKARI 18 SAMPIT)

Lynis Mindarwati<sup>1✉</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>2✉</sup>, Asniwati<sup>3✉</sup>

<sup>(1) (2) (3)</sup> Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13963

### Abstrak

Literasi baca dan tulis merupakan literasi yang paling penting untuk dikembangkan pada anak usia dini dibandingkan dengan kemampuan literasi lainnya. Pengenalan literasi pada anak usia dini melibatkan pemahaman konsep dasar serta keterampilan membaca dan menulis dalam bahasa tertentu sejak awal. Pengenalan ini meliputi pengenalan huruf, kata, dan bahasa, serta pengembangan keterampilan dasar membaca dan menulis melalui pendekatan pembelajaran yang menyeluruh. Kemampuan dasar literasi baca dan tulis anak meliputi kemampuan membaca beberapa kata, menulis nama sendiri, dan menulis kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran literasi baca dan tulis di PAUD Kotawaringin Timur. Metodologi penelitian mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tujuan mengumpulkan data deskriptif dari kasus yang diinvestigasi, serta dengan jenis penelitian studi multi situs. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data melalui analisis data tunggal pada TK Bina Bangsa 01 dan TK Kemala Bhyangkari 18 Sampit dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data, serta melakukan analisis data lintas situs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum literasi baca dan tulis fokus pada tahapan perkembangan anak dengan metode bermain yang menyenangkan. Guru berperan aktif dalam forum komunitas untuk berbagi strategi. Komunikasi dengan orang tua dan penggunaan media bervariasi juga penting. Asesmen dilakukan dengan instrumen ceklis, catatan anekdot, dokumen hasil karya, dan foto berseri, kemudian hasilnya disampaikan kepada orang tua, serta dijadikan guru sebagai pertimbangan untuk perencanaan pembelajaran lebih lanjut. Kolaborasi dengan orang tua dan perpustakaan mendukung program literasi baca dan tulis secara efektif. Harapannya hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi guru, sekolah, serta peneliti selanjutnya dalam penerapan pembelajaran literasi baca dan tulis pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** Literasi; Baca dan Tulis; Pendidikan Anak Usia Dini.

---

Copyright (c) 2024 Lynis Mindarwati, Ahmad Suriansyah, Asniwati.

✉ Corresponding author :

Email Address : mindarwatilynis@gmail.com

Received 27 Juni 2024. Accepted 20 Desember 2024. Published 25 Desember 2024.

## PENDAHULUAN

Bahasa dan literasi sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia. Kemampuan berbahasa dan literasi juga memiliki peran integral di masa depan, mendukung komunikasi efektif, memperluas peluang pekerjaan, dan merangsang pengembangan pemikiran kritis. Seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, literasi menjadi semakin penting, memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan yang terus berkembang. Selain itu, kemampuan berbahasa yang baik tidak hanya memberikan keunggulan dalam karier dan pendidikan, tetapi juga memperluas partisipasi dalam masyarakat dan memfasilitasi kolaborasi dalam mengatasi tantangan global. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan literasi tidak hanya meningkatkan potensi individu, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti dalam menghadapi kompleksitas dunia modern.

Berdasarkan Hasil Programme for International Student Assesment (PISA) Tahun 2022, Napitupulu (2023) menyebutkan hasil yang cukup unik di tahun tersebut, karena seluruh dunia mengalami kehilangan pembelajaran dan penurunan kualitas pembelajaran akibat Covid-19. Indonesia mengalami pembelajaran dari rumah selama delapan bulan, dan pembelajaran tatap muka dibatasi selama 17 bulan. Skor PISA Indonesia mengalami penurunan dibandingkan sejak tahun 2018. Meskipun terjadi penurunan skor, peringkat PISA Indonesia telah meningkat sebanyak 5-6 posisi pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2018, tetapi untuk hasil PISA khusus pada bidang literasi, mengalami penurunan skor dari angka 371 menjadi 359 (OECD, 2023). Hasil ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satu di antaranya adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengadopsi perilaku yang mendukung budaya literasi. Hal ini menjadi perhatian serius karena kemampuan dan keterampilan membaca adalah fondasi utama dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap peserta didik.

Kemampuan literasi merupakan suatu keterampilan yang kompleks, namun sangat signifikan dalam upaya meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga kemampuan memperoleh pengetahuan. Pada perolehan pengetahuan dibagi menjadi dua bagian. Pertama, dalam ranah pendidikan secara umum yang masih bersifat konseptual, dan kedua, literasi yang secara teknis terlibat dalam pembelajaran.

Literasi bukan hanya sebatas aktivitas membaca dan menulis, melainkan melibatkan keterampilan berpikir dan kemampuan menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam berbagai format, termasuk cetak, visual, digital, dan auditori (Ahmadi & Ibda, 2022). Dengan kata lain, literasi mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai media, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks. Literasi yang komprehensif memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan cepat di dunia yang terus berubah, mengakses informasi yang relevan, dan mengambil keputusan yang cerdas berdasarkan informasi yang akurat. Hal ini penting dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil dari penelitian Basyiroh, Husni, & Permana (2023), disimpulkan bahwa peran guru dan orang tua sangat penting dalam mengembangkan kemampuan literasi pada anak usia dini, peran guru dan orang tua sudah dilakukan tetapi guru dan orang tua kurang memahami secara mendalam mengenai literasi dan tujuan literasi pada anak, yang mereka pahami literasi adalah kemampuan membaca dan menulis.

Literasi pada anak usia dini erat kaitannya dengan pembentukan perkembangan holistik. Melalui pengenalan bahasa, kata-kata, dan konsep-konsep dasar, literasi membentuk dasar kognitif yang esensial bagi pemahaman anak-anak. Keterampilan bahasa yang diperoleh, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, tidak hanya meningkatkan komunikasi, tetapi juga mengembangkan interaksi sosial mereka. Literasi juga merangsang imajinasi dan kreativitas melalui buku bergambar dan cerita, memungkinkan anak-anak menyusun ide-ide dan melatih daya pikir kreatif.

Melalui nilai-nilai sosial yang terkandung dalam literasi, anak-anak dapat memahami konsep empati dan keberagaman. Hal ini akan membentuk keterampilan sosial dan kepribadian yang kuat. Pada tingkat praktis, literasi pada usia dini membantu mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan formal, memberi mereka keunggulan dalam membaca dan menulis saat mereka memasuki lingkungan sekolah. Aktivitas membaca bersama juga menciptakan koneksi emosional antara anak-

anak dan orang dewasa, menciptakan lingkungan positif untuk pertumbuhan mereka. Dengan dimulainya literasi pada usia dini, dapat mencegah kesenjangan pendidikan di masa depan dan memberdayakan orang tua sebagai mitra dalam perkembangan anak-anak mereka.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Solichah, Solehah, & Hikam (2022) di RA Manarul Huda dan RAMNU Citra Kartini Malang, menunjukkan bahwa kesadaran orang tua dan guru terhadap pentingnya memberikan stimulasi literasi pada perkembangan anak usia dini sudah ada. Tujuannya adalah agar anak memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk mengatasi tahap perkembangan selanjutnya. Namun, terdapat persepsi yang kurang akurat terkait tujuan dari pemberian stimulasi literasi pada anak usia dini, yaitu adanya harapan agar anak dapat membaca dengan cepat.

Kemampuan membaca dan menulis pada anak usia dini sebenarnya bukan menjadi output yang ditekankan pada akhir pendidikan jenjang PAUD, tetapi lebih kepada pemberian stimulasi yang optimal demi mempersiapkan transisi anak ketika memasuki jenjang sekolah berikutnya. Apabila terdapat banyak persepsi orang tua terhadap kebutuhan pada kemampuan baca tulis anak, hal ini bisa akan memaksa sekolah untuk memberikan stimulasi yang tidak sesuai dan bersifat latihan, bukan stimulus, karena harus mengejar target harapan orang tua pada anaknya.

Penulis melakukan pra-penelitian di TK Bina Bangsa 01 dan TK Kemala Bhayangkari 18 Sampit, wawancara dengan kepala sekolahnya. Kedua sekolah ini merupakan sekolah rekomendasi dan berprestasi. TK Bina Bangsa 01 berada diperkebunan sawit, sedangkan TK Kemala Bhayangkari 18 Sampit berada di perkotaan, namun kedua sekolah ini tidak jauh beda perihal prestasi dan kualitas pembelajaran terkait literasi baca dan tulis. TK Bina Bangsa 01 mempunyai fasilitas yang sangat mendukung untuk pengembangan dan pembelajaran literasi baca dan tulis, tidak berbeda jauh dengan TK Kemala Bhayangkari 18 Sampit. Fasilitas yang dimiliki oleh TK Bina Bangsa 01 didadatkan melalui program kemitraan dengan perusahaan setempat.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini meliputi menerima bahasa (reseptif), mengungkapkan bahasa (ekspresif), dan keaksaraan. Keaksaraan tersebut meliputi kompetensi membaca secara sederhana seperti mengenal simbol-simbol huruf, gambar, bunyi huruf dikembangkan di dalamnya. Penelitian dari Widyastuti, (2018) di TK Islam Assaadah Limo Depok, terkait analisis tahapan perkembangan membaca dan stimulasi untuk meningkatkan literasi anak, mengatakan bahwa pendidik harus memahami betul tahapan perkembangan membaca dan menulis pada anak, karena apabila stimulasi tahapan kemampuan literasi pada anak belum optimal, maka akan berdampak negatif pada motivasi dan minat membaca anak.

Pengenalan literasi pada anak usia dini melibatkan konsep dasar serta keterampilan membaca dan menulis dalam bahasa tertentu sejak dini. Pengenalan ini mencakup pemahaman dasar huruf, kata, dan bahasa, sambil mengembangkan keterampilan dasar membaca dan menulis melalui pendekatan pembelajaran yang komprehensif (Anita dkk., 2023). Temuan penelitian (Wahyuni & Darsinah, 2023) menunjukkan bahwa terdapat dua strategi efektif dalam pengembangan literasi. Di dalam kelas, pendekatan ini melibatkan penggunaan metode bermain, penceritaan, sudut baca, pemanfaatan teks yang ditempel di dinding kelas, serta pemanfaatan buku jilid. Sementara di luar kelas, pendekatan ini mencakup kunjungan ke perpustakaan daerah, pemanfaatan permainan tradisional, dan kerja sama dengan orang tua.

Literasi baca tulis merupakan literasi paling utama yang perlu dikembangkan pada anak usia dini dibandingkan dengan kemampuan literasi yang lain seperti: literasi numerasi, literasi saintifik, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan (Wardhani dkk., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatussoalihah dkk., (2022) di PAUD Negeri Kecamatan Palibelo, menerangkan bahwa pada tahap awal literasi, anak telah memiliki kemampuan untuk memahami bahasa lisan, berkomunikasi secara efektif, dan mengerti instruksi yang diberikan oleh guru. Kemampuan dasar literasi anak mencakup kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap materi mengenai alam semesta, kemampuan berbicara dengan lancar, kemampuan membaca beberapa kata, menulis nama sendiri, dan menulis kata-kata. Anak juga dapat membedakan buku bacaan dan mengoptimalkan literasi perpustakaan. Mereka telah mengetahui

dan memahami manfaat literasi media, serta mampu memanfaatkan literasi teknologi. Selain itu, anak-anak dapat memahami manfaat literasi visual.

Gerakan Literasi Nasional (GLN) sudah diterapkan pemerintah Indonesia sejak tahun 2016. Berdasarkan Indeks Alibaca (PUSLITJAKDIKBUD, 2019) pada kategori aktivitas literasi, masih tergolong sangat rendah, hal ini terlihat masih ada sekitar 24 provinsi di Indonesia yang menduduki kategori nilai rendah pada aktivitas literasi. Provinsi Kalimantan Tengah menjadi provinsi nomor urut kedua terakhir dari provinsi lainnya di Pulau Kalimantan yang mendapatkan nilai indeks terendah, dengan skor Indeks Alibaca 33.86.

Di Kalimantan Tengah, khususnya Kabupaten Kotawaringin Timur, ada sekitar 51 sekolah Pendidikan Anak Usia Dini yang menerapkan Kurikulum Merdeka ([www.kurikulum.kemdikbud.go.id](http://www.kurikulum.kemdikbud.go.id)). Literasi menjadi salah satu elemen dalam Kurikulum Merdeka, yang digabungkan dengan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics). Penekanan pembelajaran literasi pada Kurikulum Merdeka menjadi pusat terjadinya perubahan, terutama perubahan kualitas literasi siswanya, untuk menumbuhkan jiwa literasi, sehingga kegiatan literasi dapat terbentuk sebagai budaya yang sesuai dengan amanat Kurikulum Merdeka sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses belajarnya (Priyanto, 2023).

Terdapat dua sekolah TK unggulan dan rekomendasi di Kabupaten Kotawaringin Timur, mempunyai banyak prestasi dan terakreditasi A, serta sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kedua sekolah tersebut adalah TK Bina Bangsa 01 dan TK Kemala Bhayangkari 18 Sampit. Terhitung bulan Mei 2024, kedua sekolah ini berdasarkan data DAPODIK ([www.dapo.kurikulum.kemdikbud.go.id](http://www.dapo.kurikulum.kemdikbud.go.id)), memiliki jumlah murid yang sangat banyak, TK Bina Bangsa 01 dengan total peserta didik 263 dan TK Kemala Bhayangkari 18 Sampit sebanyak 153 peserta didik, menjadikan kedua sekolah ini sebagai sekolah rekomendasi bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya, khususnya di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Literasi Baca dan Tulis Anak Usia Dini di PAUD Kabupaten Kotawaringin Timur (Studi Multisitus: TK Bina Bangsa 01 dan TK Kemala Bhayangkari 18 Sampit)".

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengumpulkan data deskriptif dari kasus yang diinvestigasi, serta dengan jenis penelitian studi multi situs. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data melalui analisis data tunggal pada TK Bina Bangsa 01 dan TK Kemala Bhayangkari 18 Sampit dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data, serta melakukan analisis data lintas situs.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Literasi Baca dan Tulis**

Pengembangan kurikulum pembelajaran literasi baca dan tulis yang didasarkan pada tahapan perkembangan anak sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi baca dan tulis pada anak usia dini. Pada usia dini, anak akan mengalami berbagai tahap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang berbeda. Dengan memahami dan mengintegrasikan tahapan-tahapan ini ke dalam kurikulum, para pendidik dapat merancang aktivitas dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak pada setiap tahap perkembangan. Misalnya, pada tahap awal, anak-anak mungkin lebih tertarik dan mampu memahami konsep literasi melalui permainan sederhana dan interaktif yang melibatkan cerita bergambar menarik atau lagu yang menyenangkan. Seiring bertambahnya usia dan kemampuan, aktivitas pembelajaran dapat berkembang menjadi lebih kompleks, seperti mengenali huruf dan kata, serta mulai menulis dan membaca secara mandiri. Tentunya semua pengembangan kurikulum sekolah akan sangat dipengaruhi dari manajemen kurikulum tersebut, karena manajemen kurikulum sekolah yang baik akan menghasilkan kepuasan bagi orang tua (Parozak & Rosita, 2019).

Kurikulum yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak juga membantu mengurangi frustrasi dan kebosanan yang mungkin timbul jika materi terlalu sulit atau terlalu

mudah bagi mereka. Hal ini juga memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang alami dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam literasi baca dan tulis. Dengan pendekatan ini, guru dapat lebih efektif dalam mengajar karena mereka dapat mengidentifikasi dan menangani kebutuhan individual anak secara lebih tepat. Mereka juga dapat menyediakan dukungan yang diperlukan untuk anak-anak yang mungkin mengalami kesulitan, sehingga memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dalam keterampilan literasi baca dan tulis mereka. Pada akhirnya, pendekatan ini tidak hanya mendukung perkembangan literasi baca dan tulis anak, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan keseluruhan mereka sebagai individu yang percaya diri dan siap untuk tahap pendidikan selanjutnya.

Pelibatan guru dalam pengembangan kurikulum literasi baca dan tulis memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Ketika guru terlibat langsung dalam merancang kurikulum, mereka dapat menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak yang mereka ajar. Guru yang berpartisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan pembelajaran dan cara mencapainya, sehingga mampu mengimplementasikan strategi pengajaran yang lebih efektif. Selain itu, pelibatan ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik, yang dapat memperkaya kurikulum dengan ide-ide inovatif dan praktis yang relevan dengan konteks pembelajaran di kelas. Adanya pelibatan ini, guru dapat mengembangkan dan merancang pembelajaran dengan menyesuaikan visi dan misi sekolah, serta kebutuhan belajar anak (Ulfaidah, Darmiyanti, & Munafiah, 2023).

Partisipasi guru dalam forum komunitas belajar juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menyusun dan melaksanakan perencanaan pembelajaran literasi. Forum komunitas belajar menjadi sarana bagi guru untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan saling mendukung dalam pengembangan profesional mereka. Melalui forum ini, guru dapat mengakses sumber daya, pelatihan, dan bimbingan dari rekan sejawat maupun ahli di bidang pendidikan literasi. Pengalaman belajar bersama ini membantu guru untuk terus mengembangkan kemampuan mereka dalam merancang dan menerapkan rencana pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Dengan demikian, partisipasi dalam komunitas belajar tidak hanya meningkatkan kompetensi individu guru tetapi juga memperkaya lingkungan pembelajaran di sekolah secara keseluruhan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nursalam et al., 2023), keterlibatan pada forum komunitas belajar yang diikuti guru KB Terpadu Nurul Falah rutin dilaksanakan guna menambah pengetahuan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Kegiatan parenting dan kelas perkenalan yang dilakukan untuk menyampaikan kurikulum kepada orang tua juga dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan orang tua dalam proses pembelajaran literasi anak. Melalui kegiatan ini, orang tua mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang kurikulum dan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka di rumah. Kelas perkenalan dan kegiatan parenting memberikan kesempatan bagi orang tua untuk berinteraksi langsung dengan guru, mengajukan pertanyaan, dan mendapatkan saran praktis tentang cara mendukung perkembangan literasi anak. Dengan melibatkan orang tua secara aktif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan sinergis, di mana dukungan yang diberikan di rumah selaras dengan apa yang diajarkan di sekolah. Partisipasi orang tua yang meningkat ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan rumah, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan akademis yang penting bagi anak-anak dalam perjalanan belajar mereka.

### **Strategi Pembelajaran Literasi Baca dan Tulis**

Penggunaan kegiatan seperti bermain peran dan bercerita dalam pembelajaran literasi baca dan tulis dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan minat anak dalam belajar. Bermain peran memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri, berimajinasi, dan mengembangkan keterampilan sosial mereka, sambil mengenal kosa kata baru dan struktur cerita. Sementara itu, bercerita membantu anak-anak memahami alur cerita, meningkatkan kemampuan mendengarkan, dan memperkaya perbendaharaan kata mereka. Kegiatan-kegiatan ini membuat pembelajaran literasi menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi

anak untuk belajar membaca dan menulis. Keterlibatan aktif guru dan anak dalam proses belajar, akan meningkatkan hasil belajar yang baik (Hayati et al., 2024), anak-anak merasa lebih bersemangat dan antusias.

Pemanfaatan media beragam seperti e-book, bahan alam (pasir, daun sawit), dan puzzle juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan literasi baca dan tulis anak usia dini. Pembelajaran digital untuk anak yang baik meliputi pengenalan huruf dan angka, membaca, belajar berhitung, mewarnai, menggambar, bermain game edukasi, dan belajar (Amelia et al., 2023). Sedangkan Bahan alam seperti pasir dan daun sawit dapat digunakan untuk membuat huruf atau kata-kata, memberikan pengalaman sensorik yang berbeda dan membantu anak-anak mengingat bentuk dan bunyi huruf dengan cara yang menyenangkan. Puzzle yang menyusun gambar huruf juga membantu anak-anak dalam mengenali bentuk huruf dan meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Dengan berbagai media ini, pembelajaran literasi menjadi lebih menarik dan bervariasi, memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui berbagai cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Pembelajaran literasi yang dilakukan di luar kelas, seperti di ruang pojok baca, dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan motivasi belajar anak. Lingkungan belajar yang berbeda dan lebih santai dapat memberikan suasana yang menyegarkan bagi anak-anak, sehingga mereka lebih bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan literasi. Proses pengembangan literasi dapat dimulai dengan menciptakan lingkungan literasi yang beragam (Putri dkk., 2023), Ruang pojok baca yang dilengkapi dengan buku-buku menarik dan nyaman dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak untuk menjelajahi dunia literasi. Belajar di luar kelas juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengamati dan belajar dari lingkungan sekitar mereka, menambah konteks dan relevansi pada materi yang mereka pelajari. Dengan menggabungkan berbagai pendekatan dan lingkungan belajar, pembelajaran literasi menjadi lebih dinamis dan efektif, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan literasi mereka dengan cara yang menyenangkan dan berkesan.

Penggunaan berbagai instrumen asesmen seperti ceklis, catatan anekdot, hasil karya, dan foto berseri dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan literasi anak. Ceklis memungkinkan guru untuk secara sistematis memantau keterampilan literasi tertentu dan melihat kemajuan anak dalam aspek-aspek spesifik seperti pengenalan huruf, kemampuan membaca kata-kata sederhana, atau menulis kalimat pendek. Catatan anekdot, yang mencatat observasi guru tentang perilaku dan respons anak selama kegiatan belajar, memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana anak berinteraksi dengan materi literasi dan bagaimana mereka mengatasi tantangan. Hasil karya anak, seperti tulisan tangan atau gambar, memberikan bukti konkret tentang kemampuan dan kreativitas anak dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Sementara itu, foto berseri yang mendokumentasikan proses belajar anak dari waktu ke waktu membantu menunjukkan perkembangan mereka secara visual. Kombinasi dari berbagai instrumen ini memastikan bahwa asesmen tidak hanya terfokus pada satu aspek saja, tetapi mencakup berbagai dimensi perkembangan literasi anak, sehingga memberikan gambaran yang lebih holistik dan mendalam.

Penyampaian hasil asesmen melalui tatap muka dan dokumen tercatat di rapor anak dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Ketika hasil asesmen disampaikan secara langsung melalui pertemuan tatap muka, guru memiliki kesempatan untuk menjelaskan secara rinci tentang kemajuan anak, area yang memerlukan perhatian lebih, dan strategi yang dapat diterapkan di rumah untuk mendukung perkembangan literasi. Pertemuan ini juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mengajukan pertanyaan, memberikan masukan, dan berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk mendukung anak. Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkatannya prestasi anak dalam suatu proses pembelajaran, dengan tujuan menempatkan peserta didik dalam belajar situasi yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuannya (Khalidah et al., 2022).

Selain itu, dokumen tercatat di rapor anak memberikan referensi yang jelas dan terstruktur bagi orang tua tentang perkembangan anak mereka dari waktu ke waktu. Dengan informasi yang lengkap dan transparan, orang tua lebih mampu memahami kebutuhan dan kemajuan anak mereka,

serta lebih terlibat dalam proses pembelajaran di rumah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar anak.

Penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan hasil asesmen dapat memenuhi kebutuhan individual anak dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan setiap anak melalui asesmen yang komprehensif, guru dapat merancang rencana pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Misalnya, anak yang menunjukkan keterampilan membaca yang baik namun kesulitan dalam menulis dapat diberikan lebih banyak kegiatan menulis yang menarik dan mendukung. Sebaliknya, anak yang memerlukan bantuan tambahan dalam mengenali huruf dapat diberikan latihan yang lebih spesifik dan terarah. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang dengan optimal. Dengan rencana pembelajaran yang dipersonalisasi, pembelajaran menjadi lebih relevan dan efektif, memungkinkan anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka dalam literasi. Hal ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, di mana setiap anak merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan belajar mereka.

### **Program Kemitraan Sekolah dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Baca dan Tulis**

Program kemitraan dengan orang tua yang melibatkan mereka sebagai sumber belajar dan teman bermain anak dapat secara signifikan meningkatkan minat dan kemampuan literasi baca dan tulis anak usia dini. Kemampuan literasi anak sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan, baik dari orang tua maupun guru (Ardiyanti & Ahmad, 2022). Ketika orang tua aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mereka tidak hanya memberikan dukungan emosional dan motivasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan beragam di rumah. Misalnya, orang tua dapat membacakan cerita, bermain permainan huruf, atau mengajak anak menulis dan menggambar bersama. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya memperkuat keterampilan literasi anak, tetapi juga membuat belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, keterlibatan orang tua membantu anak melihat literasi sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebagai aktivitas sekolah. Hal ini dapat meningkatkan minat anak terhadap membaca dan menulis, serta mempercepat perkembangan keterampilan literasi mereka. Program kemitraan sekolah sebaiknya dilaksanakan dengan keterbukaan dan komunikasi yang baik dengan warga sekolah, orang tua dan mitra sekolah (Rinawati et al., 2021).

Kolaborasi dengan perpustakaan sebagai mitra dalam program literasi juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat anak terhadap literasi baca dan tulis. Perpustakaan menyediakan akses ke berbagai buku dan sumber belajar yang mungkin tidak tersedia di rumah atau sekolah. Dengan mengadakan kegiatan seperti kunjungan perpustakaan, sesi membaca bersama, dan acara mendongeng, perpustakaan dapat memperkenalkan anak-anak pada dunia buku dan cerita yang luas dan beragam. Selain itu, perpustakaan sering kali memiliki program dan sumber daya khusus untuk mendukung literasi anak usia dini, seperti e-book, buku bergambar, dan alat bantu baca. Dengan melibatkan perpustakaan dalam program literasi, anak-anak dapat menikmati berbagai pengalaman membaca yang kaya dan menarik, yang dapat memupuk cinta membaca sejak dini. Perpustakaan juga dapat menjadi tempat di mana anak-anak belajar untuk mengeksplorasi, mencari informasi, dan mengembangkan rasa ingin tahu mereka, yang semuanya merupakan aspek penting dari perkembangan literasi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum literasi baca dan tulis fokus pada tahapan perkembangan anak dengan metode bermain yang menyenangkan. Guru berperan aktif dalam forum komunitas untuk berbagi strategi. Komunikasi dengan orang tua dan penggunaan media bervariasi juga penting. Asesmen dilakukan dengan instrumen ceklis, catatan anekdot, dokumen hasil karya, dan foto berseri, kemudian hasilnya disampaikan kepada orang tua, serta dijadikan guru sebagai pertimbangan untuk perencanaan pembelajaran lebih lanjut. Kolaborasi dengan orang tua dan perpustakaan mendukung program literasi baca dan tulis secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibdah, H. (2022). *Media Literasi Sekolah*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Amelia, R., Zamzani, Mustadi, A., Ghufro, A., Suriansyah, A., & Aslamiah. (2023). Parental Involvement in Digital Learning: Mother's Experiences of Elementary School Students. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 17(10), 118. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V17I10.38253>
- Anita, Yudha, R. P., Rahayu, A., Rohimah, S., & Sepriani, R. (2023). *Penguatan Literasi Anak Usia Dini Belajar dan Bermain Berbasis Buku*. Sleman: Deepublish Digital.
- Ardiyanti, S., & Ahmad, F. (2022). *Membumikan Budaya Literasi untuk Generasi Masa Kini*. Bogor: Lindan Bestari.
- Basyiroh, I., Husni, J., & Permana, Y. (2023). Peran Guru Dan Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini. *BANUN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 1(2).
- Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, A. R. (2024). Implementasi model cakap berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 334–351. <https://doi.org/10.35335/CENDIKIA.V14I3.4531>
- Hidayatussoalihah, H., Karta, I. W., & Rachmayani, I. (2022). Deskripsi Kemampuan Literasi Anak Kelompok B di PAUD Negeri Kecamatan Palibelo Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2309–2316. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.963>
- Khalidah, R. N., Suriansyah, A., & Aslamiah. (2022). Management of Al-Qur'an Learning in Early Children. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7003–7015. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V6I6.3681>
- Napitupulu, E. L. (2023, December 7). Indonesia's PISA 2022 Score Drops, Rankings Rise.
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V8I1.3769>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I)*. OECD. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Parozak, M. R. G., & Rosita, F. (2019). Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Studi Kasus: Taman Kanak-Kanak Hamzanwadi Pancor 2019/2020. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(4). <https://doi.org/10.58258/JUPE.V4I4.1328>
- Priyanto, dkk. (2023). Peran Guru dalam Pembelajaran Literasi di Masa Transisi PAUD-SD. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(2).
- PUSLITJAKDIKBUD. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca*.
- Putri, dkk. (2023). *Pengembangan Kurikulum dan Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Rinawati, Y., Suriansyah, A., & Ngadimun. (2021). School Partnership Management in Improving Vocational School Education Quality with Teaching Factory in Tabalong District, South Kalimantan Province. *Journal of K6 Education and Management*, 4(1), 37–50. <https://doi.org/10.11594/JK6EM.04.01.04>
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- Ulfaidah, S., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Penerapan Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1). <https://doi.org/10.24903/jw.v8i1.1141>
- Wahyuni, M. P. N., & Darsinah, D. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) untuk Menunjang Pengetahuan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3604–3617. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4799>



- Wardhani, L. K., Muis, A., Antoro, B., Ratnaningrum, R., & Wijaya, D. (2021). KEBIJAKAN PRA LITERASI PADA ANAK USIA DINI. Retrieved from <https://disdikpora.kamparkab.go.id/storage/2021/11/01-Kebijakan-Pra-Literasi-Pada-Anak-Usia-Dini.pptx.pdf>
- Widyastuti, A. (2018). Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *PAEDAGOGIA*, 21(1), 31. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i1.15540>

